



## **Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Hubungannya Dengan Perilaku Siswa**

**Didi Maksudi<sup>1</sup>, Asmani<sup>2</sup>**

STAI La Tansa Mashiro, STAI Wasilatul Falah

<sup>1</sup> Email : 79maksudi@gmail.com

<sup>2</sup> Email : asmanimaniel@gmail.com

### **Abstrak**

Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu upaya untuk membentuk siswa yang berperilaku baik. Seyogyanya dalam proses pembelajaran aqidah akhlak aspek penting yang diterapkan oleh guru sebagai standar kompetensi yaitu perilaku baik siswa dalam kesehariannya. Tercipta atau tidaknya perilaku siswa yang baik akan bergantung dan dipengaruhi oleh proses pembelajaran itu sendiri, jika proses pembelajaran tersebut baik maka hasilnya pun akan maksimal. Di lokasi penelitian penulis, proses pembelajaran aqidah akhlak berjalan dengan baik bahkan siswanya pun kelihatan semangat dalam menerima materi pembelajarannya, tapi ternyata masih ada siswa yang cenderung berperilaku kurang terpuji, baik terhadap guru maupun teman sekelasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran aqidah akhlak di MTs Rofi'atul fikri Sajira dan bagaimana perilaku siswanya, serta seberapa besar hubungan antara proses pembelajaran aqidah akhlak dengan perilaku siswa. Yang menjadi dasar asumsi penelitian ini adalah, bahwa jika proses pembelajaran aqidah akhlak dilaksanakan dengan sebenarnya, akan berdampak positif terhadap siswa, dalam kata lain semakin baik kualitas proses pembelajaran aqidah akhlak tersebut, maka semakin baik pula perilaku siswanya. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ialah terdapat hubungan antara proses pembelajaran aqidah akhlak dengan perilaku siswa (Ha). Dan tidak terdapat hubungan antara proses pembelajaran aqidah akhlak dengan perilaku siswa (Ho). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif karena masalah yang diteliti sedang terjadi. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan angket. Adapun untuk menganalisis data yang diperoleh, digunakan analisis statistik korelasi setelah terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap Kuantifikasi variabel proses pembelajaran aqidah akhlak dan variabel perilaku siswa. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa kualitas proses pembelajaran aqidah akhlak perilaku siswa sangat signifikan artinya terdapat hubungan yang kuat. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,82. Angka ini berada pada rentang interval 0,70 – 90 yang berarti korelasi tinggi. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Adapun derajat hubungan proses pembelajaran aqidah akhlak dengan perilaku siswa yaitu sebesar 43 %, berarti masih terdapat faktor lain sekitar 57 % lagi yang dapat mempengaruhi perilaku siswa.

**Kata Kunci :** Akidah Akhlak, Perilaku Siswa

### Abstract

*The Aqidah Akhlak Learning Process is one of the efforts to form students who behave well. Ideally, in the learning process of aqidah morals, the important aspects applied by the teacher as competency standards are the good behavior of students in their daily lives. Whether or not good student behavior is created will depend on and be influenced by the learning process itself, if the learning process is good then the results will be maximized. At the author's research location, the learning process for Aqidah Akhlak went well and even the students seemed enthusiastic in receiving the learning material, but it turned out that there were still students who tended to behave less commendably, both towards teachers and classmates. This study aims to determine the extent to which the learning process of aqidah morals at MTs Rofi'atul fikri Sajira and how the students' behavior is, and how big the relationship is between the learning process of aqidah morals and student behavior. The basis for the assumption of this research is that if the learning process for aqidah morals is actually carried out, it will have a positive impact on students, in other words, the better the quality of the learning process for aqidah morals, the better the behavior of the students will be. The hypothesis put forward in this study is that there is a relationship between the learning process of aqidah morals and student behavior ( $H_a$ ). And there is no relationship between the learning process of moral aqidah and student behavior ( $H_0$ ). The research method used is descriptive method because the problem under study is happening. While the data collection techniques used are observation and questionnaire techniques. As for analyzing the data obtained, correlation statistical analysis was used after first analyzing the quantification of the learning process variables of aqidah morals and student behavior variables. The results of data processing show that the quality of the learning process of aqidah and moral behavior of students is very significant, meaning that there is a strong relationship. This can be proven by the results of a correlation coefficient of 0.82. This figure is in the interval range 0.70 – 90 which means high correlation. Thus the hypothesis proposed in this study can be accepted. The degree of relationship between the learning process of morals and student behavior is equal to 43%, meaning that there are still other factors around 57% that can influence student behavior.*

**Keywords:** Moral Beliefs, Student Behavior

## 1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah sesuatu yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi belajar untuk mencapai tujuan. Tujuan tersebut ialah adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan

itu merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dapat ditunjukan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku. Dan dalam proses pembelajaran, guru bertindak sebagai peran utama, oleh sebab itu seorang guru harus memiliki keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, memanfaatkan metode, menggunakan media, dan meng-alokasikan waktu.

Kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak pada intinya menitikberatkan pada sebuah pemahaman yang didalamnya mengandung unsur-unsur nilai religius seperti bagaimana siswa dapat mengetahui, dan meyakini bahwa manusia mempunyai tanggungjawab untuk melaksanakan kewajibannya selaku khalifah dimuka bumi. Sedangkan untuk menjadi khalifah yang bertanggung jawab perlu di terapkannya proses-proses pembelajaran yang efektif. Yang di maksud proses pembelajaran yang efektif adalah suatu proses pembelajaran yang mampu memberikan hasil belajar maksimal berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan, sikap dan keterampilan kepada peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran yang ditetapkan proses pembelajaran tersebut perlu dirancang dengan memanfaatkan teori-teori belajar dan pembelajaran sehingga seluruh potensi yang terkait dengan proses pembelajaran dapat dipergunakan secara optimal.

Dalam rangka mencapai hasil yang di harapkan, sebelum menerapkan suatu metode tertentu sebaiknya guru terlebih dahulu melihat situasi dan kondisi yang paling tepat metode apa yang cocok digunakan agar proses pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan pendidikan. Ada berbagai macam metode yang dapat dipilih guru dalam kegiatan mengajar tetapi tidak semua metode dapat dikatakan baik juga sebaliknya. Jadi, ketepatan memilih sesuatu metode dengan suatu tuntutan pembelajaran sangat menentukan kebaikan suatu metode.

Adapun metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran aqidah ahlak di antaranya :

1. Metode ceramah.

Metode ceramah adalah suatu metode dalam pendidikan dimana cara penyampaian materi kepada anak didik dengan jalan penerapan penuturan secara lisan untuk menjalankan uraiannya, guru dapat menggunakan alat- alat bantu mengajar yang lain, misalnya gambar-gambar, peta, denah atau alat peraga lainnya.

## 2. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian pelajaran bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh siswa, penggunaan metode tanya jawab bermaksud memotivasi siswa untuk bertanya.

## 3. Metode pemberian tugas

Pemberian tugas adalah suatu pekerjaan yang harus siswa selesaikan tanpa terikat dengan tempat pemberian tugas belajar, biasanya dikaitkan dengan resitasi adalah suatu persoalan yang berhubungan dengan masalah pelaporan siswa sesudah setelah mereka selesai mengerjakan suatu tugas.

## 4. Metode diskusi

Diskusi adalah memberikan *alternative* jawaban untuk membantu menyelesaikan masalah dan metode ini merupakan bagian yang terpenting dalam menjelaskan suatu masalah. Serta membantu siswa untuk berpikir dan mengeluarkan pendapat sendiri.

## 5. Metode latihan

Metode latihan adalah cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan tertentu juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan yang baik selain itu metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangakasan ketetapan, kesempatan dan keterampilan.

## 6. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dipakai pendidik untuk membiasakan anak didik secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit di tinggalkan dan akan terus terbawa sampai dihari tuanya.

Dari urain diatas jelas bahwa metode pembelajaran aqidah ahlak bermacam macam, ini berarti bahwa tidak ada suatu metode pun yang sempurna dengan demikian metode mengajar tersebut akan saling menutupi kelemahan masing-masing sehingga hasil pengajaran yang diperoleh akan mencapai sasaran. Dengan demikian para siswa dalam mempelajari materi aqidah akhlak tidak hanya meraihnya sebagai ilmu pengetahuan saja, akan tetapi mereka diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam lingkungan masyarakatnya.

Dalam proses pembelajaran aqidah akhlak aspek penting yang diterapkan sebagai standar kompetensi yaitu perilaku baik siswa dalam kesehariannya. Perilaku baik tersebut

merupakan sebuah tujuan akhir dari proses pembelajaran aqidah akhlak. Dengan demikian siswa tidak hanya dituntut untuk memiliki pemahaman teori tetapi mereka juga dituntut untuk dapat mengamalkannya. Sebab bagaimanapun hebatnya bentuk pembelajaran aqidah akhlak jika tidak sejalan dengan penanaman perilaku siswa maka akan sia-sia. Karena ilmu yang dimiliki oleh siswa nantinya akan tetap terkontrol dan terjaga oleh nilai-nilai agung yang terkandung dalam akhlak mulia.

Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa unsur perilaku yang baik adalah hal yang sangat penting yang dibutuhkan manusia. Dengan demikian memiliki perilaku baik merupakan salah satu target utama dari proses pembelajaran aqidah akhlak. Pembelajaran aqidah akhlak seyogyanya bisa mendorong siswa untuk berperilaku baik. Dan telah diketahui bahwa keberadaan proses pembelajaran aqidah akhlak sangat berhubungan dengan munculnya perilaku siswa yang baik.

Lain halnya dengan situasi yang terjadi di lokasi penelitian penulis, yaitu di *MTs Rofi'atul Fikri Sajira*, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, menunjukkan adanya kesenjangan atau fenomena yang kontradiktif. Di satu pihak guru aqidah akhlak dalam menyampaikan materi pembelajaran telah maksimal, dan siswanya pun selalu aktif dan kondusif dalam belajarnya, namun hasil belajar yang dicapai, khususnya yang berhubungan dengan perilaku siswa dalam kesehariannya masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya kecenderungan siswa yang berperilaku kurang terpuji seperti adanya siswa yang sering bolos belajar, tidak melaksanakan tugas-tugas dari guru, dan kurang sopan baik terhadap guru maupun teman sejawatnya.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Penelitian deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan data-data apa adanya yang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat. Dalam pengertian yang sederhana, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

Demikian pula, penelitian ini bersifat korelasional, sebab penelitian ini untuk mencari tingkat hubungan antara dua (2) variabel. Dengan studi korelasi memungkinkan

peneliti memastikan sejauh mana perbedaan di salah satu variabel ada hubungannya dengan perbedaan dalam variabel yang lain. Dalam hal ini, tingkat hubungan yang akan dicari adalah aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam dengan prestasi siswa.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode korelasi yang dilakukan untuk menyelidiki kemungkinan adanya hubungan sebab akibat dengan cara berdasarkan atas pengamatan terhadap akibat yang ada dan kembali mencari faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu. Penyelidikan tersebut untuk mengetahui seberapa besar hubungan aktivitas belajar PAI dengan prestasi siswa pada kelas IX di SMP Negeri 2 Leuwidamar.

## A. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.(Sugiyono,2012:80). Populasi(*universe*) adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian).(M.Iqbal Hasan,1999:84). Mengacu pada pendapat di atas, maka populasi yang diambil penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 2 Leuwidamar dengan jumlah siswa 194 orang. Jumlah siswa tersebut diambil dari kelas IX A sampai dengan kelas IX E yang terdiri dari 5 rombongan belajar.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.(M.Iqbal Hasan,1999:84). Dalam pengambilan sampel penelitian, penulis berpedoman pada pendapat yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (1993:104), yaitu sebagai berikut:

“Apabila objek penelitiannya kurang dari 100, maka lebih baik diambil iya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jumlah objeknya besar (lebih dari 100) dapat diambil, antara 10-20 % atau 20 % - 50 % atau lebih, tergantung pada kemampuan M. terutama dilihat dari segi biaya, tenaga serta

waktu”.

Dalam penelitian ini karena populasi yang terlalu banyak maka penulis menentukan sampel tersebut dan yang diambil dari populasi yakni 34 % dari jumlah populasi, berarti  $194 \times 34 \% = 66$  orang , jumlah sampel tersebut penulis ambil secara acak atau campur, karena pengambilan sampelnya berdasarkan pembagian kelas sebagai perwakilan sehingga anggota populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk dijadikan sampel.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan teknik-teknik data sebagai berikut:

### **1. Metode Observasi**

Sutrisno Hadi (1986) yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.(2012:145)

Observasi adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung.(Muhammad Ali,1982:91)

Observasi adalah metode pertama yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulan data yang digunakan untuk keperluan penelitian yang akan digunakan. Dan observasi ini hanya bersifat subjektif karena penilaian yang diberikan oleh penulis tidak membutuhkan tendensi dari apa pun.

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data-data yang penulis butuhkan dalam proses penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Leuwidamar.

### **2. Metode Interview (Wawancara)**

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. (Muhammad Ali, 1982:83)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila

peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. (Sugiyono,2012:137)

Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang dianggap sumber data, diantaranya dengan kepala sekolah, wali kelas, dewan guru (khususnya guru Pendidikan Agama Islam), staf administrasi dan siswa.

### **3. Angket**

Angket yaitu pengumpulan data ditunjukkan kepada responden melalui angket yang dibagikan sesuai dengan jumlah sampel yang ditetapkan. Dengan menggunakan teknik ini diharapkan responden dapat menjawab pertanyaan yang diberikan secara tertulis sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. (Sugiyono,2012:142). Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang variabel X yaitu perilaku siswa.

### **4. Study Dokumen**

Penulis mengambil dokumen nilai raport Penilaian Tengah Semester siswa kelas IX A sampai dengan kelas IX E semester ganjil tahun 2019 yang dijadikan bahan penelitian.

### **C. Teknik Analisis Data**

#### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengolah atau menganalisa data dalam bentuk rata-rata (mean), modus, median, standar deviasi dan variasi.

1. Mencari dan mengukur tendensi sentral data kedua variabel yang melibatkan proses sebagai berikut:

- a. Menganalisis data dalam bentuk rata-rata(mean) dengan rumus:

$$M = \frac{\sum F_1 X_1}{N}$$

- b. Mencari nilai modus (Mo) dengan rumus:

$$Mo = 3 Me - 2 Md$$

- c. Mencari median dengan rumus (Md) dengan rumus:

$$Md = b + p \frac{\left(\frac{1}{2}N - fkb\right)}{F_1}$$

d. Mencari nilai standar deviasi (Sd) dengan rumus:

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum f_1(x_1-x)^2}{N-1}}$$

2. Menguji normalitas kedua variabel menggunakan Chi kuadrat ( $\chi^2$ )

a. Membuat tabel daftar distribusi frekuensi observasi dan ekspektasi

b. Mencari Chi kuadrat ( $\chi^2$ ) dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(F_o - F_e)^2}{F_e}$$

c. menentukan derajat kebebasan ( $dk$ ) dengan rumus:

$$dk = R - 1$$

d. Menentukan chi kuadrat ( $\chi^2$ ) tabel dengan taraf signifikansi 1 % dan interval kepercayaan 99 %

e. Menentukan normalitas data kedua variabel dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- Jika  $\chi^2$  hitung <  $\chi^2$  tabel, maka data distribusi normal
- Jika  $\chi^2$  hitung >  $\chi^2$  tabel, maka data distribusi tidak normal

3. Menghitung koefisien korelasi, dengan ketentuan apabila kedua data variabel berdistribusi normal dan berdistribusi linier maka digunakan korelasi product moment sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

4. Menentukan uji signifikansi dengan tahapan sebagai berikut:

a. Menentukan  $t_{hitung}$  dengan rumus:

$$t = R \frac{\sqrt{N-1}}{\sqrt{N-r^2}}$$

b. Menentukan derajat kebebasan ( $dk$ ) dengan rumus:

$$df = n-2$$

- c. Menentukan  $t_{daftar}$  dengan taraf signifikan 5 % dan 1 %
5. Uji pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dengan ketentuan:
- a. Mencari tidak adanya pengaruh dahulu dengan rumus:

$$K = \sqrt{1 - r^2}$$

- b. Menghitung tinggi rendahnya tingkat pengaruh dengan rumus:

$$E = 100 (I - K)$$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, kemudian diolah dan diadakan perhitungan mengenai Pelaksanaan Belajar Aqidah AkhlAQ diperoleh nilai rata-rata / mean = 80.8 median ( md ) = 78.2 modus ( mo ) = 73 Distribusi frekuensi perolahan skor terendah antara 66-70 sebanyak 4 siswa, dan perolehan skor tertinggi antara 91-95 sebanyak 1 siswa. Kemudian diketahui  $\chi^2$  hitung (-8.62) dan nilai  $\chi^2$  daftar interval kepercayaan 5 % = 11.070 dan taraf signifikansi 1% = 15.086 ini berarti  $\chi^2$  hitung lebih kecil dari  $\chi^2$  daftar ( $\chi^2$  hitung <  $\chi^2$  daftar), sehingga dengan demikian data variabel X dapat dikatakan berdistribusi normal.

Berdasarkan data yang terhimpun mengenai prestasi siswa pada mata MTs. Rofi'atul Fikri Sajira, maka setelah diolah dan diadakan perhitungan, diperoleh nilai rata - rata / mean = 80.4 median ( md ) = 89.5 dan modus ( mo ) = 107.7, sekor terendah 62 dan sekor tertinggi 94. Distribusi frekuensi skor terendah yaitu antara 62-67 sebanyak 3 orang dan skor tertinggi antara 92-97 yaitu sebanyak 4 orang siswa

Dan berdasarkan hasil perhitungan di peroleh  $\chi^2$  hitung (-13.83) dan nilai  $\chi^2$  daftar interval kepercayaan 5 % = 11.070 dan taraf signifikansi 1% = 15.086 ini berarti  $\chi^2$  hitung lebih kecil dari  $\chi^2$  daftar ( $\chi^2$  hitung <  $\chi^2$  daftar), sehingga dengan demikian data variabel Y dapat dikatakan berdistribusi normal.

Sedangkan hubungan Pelaksanaan Belajar Aqidah AkhlAQ dengan Perilaku Siswa di MTs. Rofi'atul Fikri Sajira sebesar 43 % hal ini berarti 57 % prestasi siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang harus diperhatikan keberadaannya oleh guru, masyarakat dan orang lain, khususnya di sekolah.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian di MTs. Rofi'atul Fikri Sajira. Maka kesimpulan yang dapat penulis rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilaksanakan di MTs. Rofi'atul Fikri Sajira termasuk dalam kategori baik. Hal ini terbukti melalui hasil penelitian penulis melalui analisis kuantitatif 34 Siswa sebagai sampel, ternyata jawaban mereka mencapai rata-rata / mean = 80.8 median ( md ) = 78.2 modus ( mo ) = 73.
2. Perilaku Siswa di MTs Rofi'atul Fikri Sajira juga termasuk dalam kategori baik. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian penulis melalui analisis kuantitatif 34 Siswa sebagai sampel, ternyata jawaban mereka mencapai rata - rata / mean = 80.4 median ( md ) = 89.5 dan modus ( mo ) = 107.7.
3. Hubungan antara Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Perilaku Siswa di MTs. Rofi'atul Fikri Sajira berdasarkan hasil analisis korelasi mencapai angka 0,82. Angka ini berada pada rentang interval 0,70-0,90, yang artinya bahwa korelasi variabel X dan variabel Y termasuk korelasi tinggi/kuat. Angka pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 43 %.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta
- A. Tabrani. Rusyan. dkk. 2000. *Pendidikan Budi Pekerti*, Arcaya Media Utama, Bandung
- Djahiri, A. Kosasih *Dasar-dasar Umum Metodologi dan Pengajaran Nilai Moral*, PVC IKIP, Bandung
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk, 1995. *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta
- Depdikbud, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Departemen Agama RI, 2002. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Direktorat Jenderal

Kelembagaan Agama Islam, Jakarta

G. Gurnasa, Yuli Singgih Gunausa 2000. *Psikologi Praktis*, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta Syah, Muhibbin, 1999. *Psikologi Belajar*, Logos, Jakarta

Syamsuddin Abin, 1998. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, Rosda Karya, Bandung

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung

Uzer Usman, Moh, 1995 *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung